

IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN AL-KHATIB

(1922-2006)

*(Ulama Tarekat Syattariyah dan Pendiri PPMTI Batang Kabung
Kecamatan Koto Tengah, Padang)*

TESIS



Oleh

SITTI NURJUDIAH

NIM 10566

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KONSENTRASI SEJARAH/PKn

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

ABSTRACT

**Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib (1922-2006), Ulama Tarekat
and the founder of the Order Syattariyah PPMTI Batang Kabung,
Koto Tengah District, Padang City.**

Oleh: Sitti Nurjudiah, (Sejarah PPs UNP-2010).

This research aims to reveal H. Imam Maulana Abdul Manaf (IMAM) Amin al-Khatib's biography. There are some problems revealed in this study, namely: 1) curriculum vitae of H. IMAM Amin al-Khatib and his personality, 2) thought gait and used institutional H. IMAM Amin al-Khatib, 3) the scholars group which belong to H. IMAM Amin al-Khatib from the context of the history of religion scientist in Minangkabau point of view.

This research is the writing of a person's life history (biography) that is expressed in qualitative methods. Sources of primary data were from a document written characters, while the secondary data were from interviews. Heuristic technique was used in the data collection process, with three phases, namely, orientation, exploration, and research focused. Data collection instruments were interviewing and documentation. To guarantee the validity of the data, conformability (confirmation or certainty) was used. The data was analyzed inductively by using taxonomic analysis. To express the experience and the feeling of H. IMAM Amin al-Khatib based on the existing context, discourse analysis was implemented.

The results of the research are as follows. (1) H. IMAM Amin al-Khatib was sensible old cleric *surau* product, although his father was sensible modern cleric product. As an adult he became a religious congregation in the village of Batang Kabung. H. IMAM Amin al-Khatib was so integral to the religious affiliation of his personality: intelligent, diligent, good performance or in attitude and Islamic morals. (2) The principal way of thinking of H. IMAM Amin al-Khatib is an emphasize to having the deep-seated knowledge of the Shari'a in being *tauhid* and doing *tasawuf*, the conservation and sustainability of Syattariyah congregation is depend on preserving the book written by teachers, maintaining its validity, and writing a biography of the teachers. In the book titled *Taqwim wa al-Shiyam*, he stated his fundamental ideas about a compulsion to use *taqwim* in viewing the moon and a compulsion to see *hilal* in determining the beginning and the ending of fasting month. His fundamental ideas are also contained in the book titled *Mizan al-qulb* that must be followed by Syattariyah congregation pilgrims. His devotion as Syattariyah scholars was teaching religious order at the *Surau Gadang Batang Kabung Tower Bar* and its vicinity mosques to face obstacles from modern society. The PPMTI, an educational institutions for Syattariyah congregation, have a special class namely "*baselo diateh anjuang*". (3) H. IMAM Amin al-Khatib was one of the old clerics who adopted religious education field reformation and the fought for a freedom of worship which is believed to carry the truth.

ABSTRAK

Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib (1922-2006), Ulama Tarekat Syattariyah dan Pendiri PPMTI Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Oleh: Sitti Nurjudiah, (Sejarah PPs UNP-2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan biografi H. Imam Maulana Abdul Manaf (IMAM) Amin. Ada beberapa masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) riwayat hidup H. IMAM Amin al-Khatib dan kepribadiannya, (2) pemikiran kiprah dan kelembagaan yang digunakan H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin, (3) golongan ulama H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib dilihat dari konteks sejarah ulama di Minangkabau

Jenis penelitian ini adalah penulisan sejarah hidup seseorang (biografi) yang diungkapkan dengan metode kualitatif. Sumber data primer dari dokumen yang ditulis tokoh, sedangkan data skunder dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data adalah *heuristic*, dengan tiga tahap yaitu, *orientasi*, *eksplorasi* dan penelitian terfokus. Alat pengumpulan data adalah wawancara dan studi dokumen. Teknik untuk menjamin keabsahan data adalah dengan konfirmabilitas (penegasan atau kepastian). Data dianalisis secara induktif dengan memakai analisis taksonomi. Untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaan yang dirasakan sang tokoh berdasarkan konteks yang ada, digunakan analisis wacana (*discourse analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan seperti berikut. (1) H. IMAM Amin al-Khatib adalah ulama berpaham tua produk *surau*, sedangkan ayahnya berpaham modern. Setelah dewasa dia jadi ulama tarekat di kampungnya Batang Kabung. H. IMAM Amin al-Khatib begitu integral kepribadiannya dengan agama yang dianut. Dia seorang yang cerdas, rajin, budi pekertinya baik dan akhlaknya Islami. (2) Pokok pikiran H. IMAM Amin al-Khatib adalah menekankan bahwa dalam bertauhid dan bertasawuf harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang syariat, kelestarian dan kesinambungan tarekat Syattariyah terkait erat dengan pelestarian kitab karangan guru, menjaga kesahihannya dan membuat riwayat hidup para guru. Dalam kitab *Taqwim wa al-Shiyam* terdapat inti pemikirannya tentang keharusan memakai *taqwim* dalam menilik bulan dan untuk mulai puasa dan hari raya harus melihat hilal. Inti pemikirannya tercantum dalam kitab *Mizan al-Qulb* yang harus dipedomani jamaah Tarekat Syattariyah. Kiprahnya sebagai ulama Tarekat Syattariyah adalah memberikan pengajian agama pada Surau Gadang Batang Kabung dan surau-surau di sekitarnya untuk menghadapi rintangan dari kaum modern. Institusi pendidikan PPMTI untuk kontinuitas Tarekat Syattariyah punya kelas khusus "*baselo diateh anjuang*". (3) H. IMAM Amin al-Khatib tergolong ulama kaum tua yang mengadopsi pembaharuan di bidang pendidikan, memperjuangkan kemerdekaan menjalankan ibadah (kaum tua) yang diyakini kebenarannya.

PERSETUJUAN AKHIR.

PERSETUJUAN KOMISI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib (1922-2006) (Ulama Tarekat Syattariyah dan Pendiri PPMTI Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 November 2010
Saya yang menyatakan

Sitti Nurjudiah
NIM. 10566

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sembahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga tesis yang berjudul **"Imam Maulana Abdul Manaf Amin (1922-2006) Ulama Tarekat Syattariyah, pendiri PPMTI (Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah) Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah, Padang"** penyusunannya dapat diselesaikan. Tesis ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Sejarah/Pkn, pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Mestika Zed M.A. sebagai dosen pembimbing I, dan bapak Prof. DR. Firman, M.S. sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu DR. Siti Fatimah M.Hum, selaku ketua Program Studi dan penguji, yang telah banyak memberikan pengarahan dalam melengkapi penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. DR. H. Abizar, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kelengkapan penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda M.A., selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan demi kelengkapan penyusunan tesis ini.
5. Karyawan dan pegawai Program Pasca Sarjana UNP, mulai dari bagian administrasi, perpustakaan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Keluarga H. IMAM Amin al-Khatib, murid-murid H. IMAM Amin al-Khatib, bapak ketua yayasan YP2TI beserta staf bapak kepala sekolah PPMTI Batang Kabung, dan masyarakat Batang Kabung yang menjadi informan dalam tesis ini. Yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data untuk penyusunan tesis ini.
7. Kepada ibunda tercinta, kakak-kakak yang telah banyak memberikan dorongan secara moril dan materil, dalam menyelesaikan studi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana khususnya prodi IPS 2008 yang telah memberikan informasi dan saran.

Teriring doa yang tulus, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Padang, 9 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Biografi	11
2. Pengertian Ulama.....	13
3. Tarekat Syattariyah	16
4. Surau Tarekat	18
5. Pengertian Pesantren dan Madrasah.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran	23
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar dan <i>Entry</i> Penelitian	
1. Latar Penelitian	26
2. Entry Penelitian	27
3. Kehadiran Peneliti	27
B. Pemilihan Metode Penelitian	28
C. Jenis Sumber Data	29
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	
1. Wawancara	32
2. Studi Dokumen	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	

1. Gambaran Umum Kelurahan dan Asal Usul Penduduk Batang Kabung	39
2. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat	42
3. Biografi Singkat Tokoh	48
a. Kehidupan Masa Kecil	48
b. Masa Remaja	54
c. Masa Dewasa	60
B. Temuan Khusus	
1. Kepribadian	67
2. Pemikiran dan Karya	71
3. Tarekat Syattariyah yang Dianut	82
4. Sekolah PPMTI yang Didirikan	
a. Sejarah Singkat PPMTI	92
b. Jarak Keadaan dan Kondisi Sekolah Sekarang	98
C. Pembahasan	99
D. Analisis Wacana	106
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi	117
C. Saran	118
DAFTAR GAMBAR	119
LAMPIRAN	126
DAFTAR PUSTAKA	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir	25
Gambar 2 : Peta Kelurahan Batang Kabung	118
Gambar 3 : Foto H. IMAM Amin al-Khatib	119
Gambar 4 : Foto Kubah, Kuburan H. IMAM Amin al-Khatib dan H. Salif Tuanku Sutan	120
Gambar 5 : Foto Sekolah PPMTI Batang Kabung	121
Gambar 6 : Foto Lokal PPMTI Batang Kabung dan Kubah	122
Gambar 7 : Foto Surau Gadang Batang Kabung dan Surau Nur Huda	123
Gambar 8 : Foto Kantor Yayasan YP2TI dan Asrama Putri	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian	125
Lampiran 2 : Biodata Tokoh.....	126
Lampiran 3 : Silsilah Keluarga Tokoh	127
Lampiran 4 : Silsilah Guru Tarekat Tokoh	128
Lampiran 5 : Daftar Nama-Nama Informan	129
Lampiran 6 : Keterangan Singkat Manuskrip Karangan Tokoh.....	131
Lampiran 7 : Data Sekolah PPMTI Batang Kabung.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sejarah telah menunjukkan bahwa usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama tidak terlepas dari peran para ulama. Pembinaan umat dilakukan ulama dari sebelum dan sesudah kemerdekaan bangsa Indonesia. Ulama Indonesia mempunyai peranan penting dalam penyebaran Islam, baik yang berbentuk pemikiran Islam tradisional maupun pemikiran Islam modern atau pembaharu. "Dinamika sejarah sosial-intelektual ulama Indonesia tentu saja lebih jelas setelah abad ke-16, terutama dengan kemunculan ulama-ulama besar, seperti Hamzah Fansuri, Syamsudin al-Sumatrani, Nuruddin al-Raniri, Abdul Al-Rauf Al-Singkili, dan M. Yusuf al-Maqassari" (Azra, 2002: 150).

Ulama yang tampil setelah abad ke-16, merupakan kategori ulama tasawuf, lebih dikenal dengan sufi. Dakwah yang dilakukan ulama sufi lebih bersifat praktek-praktek tarekat, bercorak mistis. Kecenderungan mistis, sejalan dengan ajaran mistis dari daerah asal Islam itu sendiri (Mekah-Medinah), sebagaimana pendapat Ricklefs:

Bukti yang jelas mengenai kecendrungan mistis dalam Islam di Indonesia telah memberi kesan bahwa kaum sufi lah yang menjadi agen utama Islamisasi. A.H. Johns adalah pendukung utama argumen ini. Ia menjelaskan bahwa Islamisasi di Indonesia bersamaan waktunya dengan periode ketika sufisme mulai mendominasi dunia Islam, setelah jatuhnya Baghdad ke tangan bangsa Mongol pada tahun 1258. (Ricklefs, 2005: 46)

Proses Islamisasi di Indonesia lebih cepat diterima rakyat Indonesia, karena didukung oleh dua faktor berikut. *Pertama*, penganut Islam yang awal adalah para

penguasa, sehingga agama baru ini mudah ditransfer pada masyarakat yang berada di bawah kekuasaannya. *Kedua* Islam masuk ke Indonesia berbau mistis, dibawa para sufi, yang mirip dengan ajaran Hindu-Budha, dan lebih dahulu dianut sudah mengakar pada masyarakat Indonesia. Di samping kedua faktor di atas, kontribusi yang sangat penting adalah hubungan perdagangan. Pedagang-pedagang dari Arab dan India yang datang sebagai pembawa agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh A.H. Johns dalam Abdullah:

Ekspansi Islam yang pertama terjadi ke daerah-daerah yang merupakan daerah perdagangan yang kaya, seperti Syiria dan Persia, dan baru dari situ mengembangkan kekuasaannya dan meningkatkan satu sistem perdagangan yang berjajar, mulai dari Laut Tengah lewat Persia dan India ke Asia Tenggara dan Tiongkok . (Abdullah, 1987: 87).

Dari berbagai argumen tadi, tidak dapat dipungkiri kepiawaian kaum sufi dalam rangka penyebaran agama Islam, melalui sistem perdagangan jalur laut. Mulai dari Laut Tengah terus berlanjut ke Asia Tenggara, di Indonesia melalui pantai Barat pulau Sumatera dan sungai-sungai di pantai Timur. Proses Islamisasi terus menjalar ke Sumatera Barat atau Minangkabau.

Keberhasilan Islamisasi di Sumatera Barat atau Minangkabau, terlihat adanya usaha penyesuaian antara agama dan adat. Di daerah ini terkenal dengan adat dan agama yang kuat, pada masyarakatnya. Ungkapan adat mengatakan "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" dan di mana "*agama mangato, adat memakai*" ada tiga unsur kepemimpinan yang merupakan satu kesatuan, yaitu *penghulu*, *ninik mamak* dan *ulama* yang lebih populer dengan istilah "*tigo tungku sajarangan*".

Masuk Islam ke Minangkabau kira-kira abad ke 13 dan 14. Sejalan masuknya Islam di Aceh, waktu itu Minangkabau dikuasai Aceh. Aceh punya peranan dalam penyebaran agama Islam, pada daerah-daerah di bawah kekuasaannya. Raja Islam pertama di Pagaruyung "ialah Raja Alam Alif kira-kira pada tahun 1600 Masehi, satu abad sebelum Burhanuddin" (Hamka, 1963: 18).

Islamisasi yang terjadi di Minangkabau, satu abad sebelum kemunculan Syaikh Burhanuddin. Hal ini tidak mengecilkan peranan Syaikh Burhanuddin, yang merupakan ulama termasyhur dengan institusi suraunya, pada abad 18. Seperti dikemukakan Abdullah "...ia adalah ulama pertama yang mendirikan pusat agama, yang kemudian menjadi satu-satunya ahli dalam masalah-masalah agama" (Abdullah, 1987: 112). Masuknya Islam pertama kali bercorak tarekat atau mistik, tidak mengancam sendi-sendi budaya masyarakat Minangkabau. Agama yang baru cenderung menyatu, dengan budaya yang telah lama mengakar dalam masyarakat. Karena dakwah Syaikh Burhanuddin, lebih lunak dan toleran dengan kebiasaan masyarakat yang telah ada.

Tepatnya akhir abad ke 18, muncul gerakan kebangkitan Islam yang pertama di Minangkabau (1784-1803). Gerakan pembaharuan ini lebih dikenal dengan gerakan kembali ke syariat. Gerakan ini muncul karena merajalelanya kemaksiatan dan kejahatan. Seorang ulama masyhur di Koto Tuo bernama Tuanku Nan Tuo, terpanggil nuraninya untuk melakukan gerakan kembali ke Syariat. Gerakan ini dilakukan bersama murid-muridnya. Setelah datangnya tiga haji dari mekah, gerakan kembali

ke syariat, lebih bergairah dengan menyerap azas Wahabi. Selanjutnya gerakan ini lebih dikenal dengan Gerakan Paderi. Kebanyakan ulama Gerakan Paderi bekas murid Tuanku Nan Tuo. Ulama dari Gerakan Padri yang bergerak di dataran Agam adalah H. Miskin, Tuanku Nan Renceh dan kawan-kawan, yang lebih dikenal dengan ”*Harimau Nan Salapan*”, gerakan *Harimau Nan Salapan* lebih militan. Ulama Gerakan Paderi untuk Tanah Datar dan Pasaman masing-masing, Tuanku Lintau dan Tuanku Pasaman. Sedangkan untuk daerah Alahan Panjang, didengungkan oleh murid Tuanku Bandaharo yang bernama Muhammad Syahab/ Imam Bonjol, (Tuanku Bandaharo salah seorang murid Tuanku Nan Tuo). Konflik ulama yang terjadi pada abad ke 19 ini, lebih terkenal dengan konflik kaum agama dan kaum adat.

Munculnya perbedaan pendapat antara ulama, yang dinamakan kaum tua dan kaum muda, terjadi setelah datangnya gerakan pembaharu pada awal abad ke 20. Kaum tua yaitu para ulama yang masih mempertahankan ajaran Islam lama, berbau mistik atau tradisional, umumnya mereka ulama tarekat. Sedangkan kaum muda, merupakan gerakan pembaharu, yang diilhami pemikiran Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani dari Kairo. Pemikiran pembaharuan ini, diserap para ulama Minangkabau yang belajar agama Islam ke tanah suci. Pokok masalah awal konflik kaum tua dan kaum muda, adalah masalah *khilafiyah* (perbedaan pendapat dalam hal ibadah).

Di awali konflik *khilafiyah* ini, ulama pembaharu (kaum muda), punya berbagai gebrakan. Seperti mendirikan lembaga pendidikan, organisasi massa, dan untuk

penyebaran pemikiran pembaharuan, mereka punya media berupa majalah. ”Mereka mengikuti mazhab tetapi mengintrodusir pembaharuan-pembaharuan dalam bidang-bidang kegiatan yang bersifat praktis”(Noer: 1982, 37). Bidang kegiatan yang digeluti ulama pada fase ini berupa gerakan pendidikan dan sosial. Yang termasuk ulama pembaharu dari golongan muda (modernis), di antaranya Syaikh Ahmad Khatib al-Minangkabawy, Syaikh Thaher Jalaluddin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek. Ulama dari golongan tua juga mengadakan pembaharuan, dalam sistem pendidikan. Semula pendidikan yang berbentuk halaqah, diganti dengan berkelas dan materi pelajarannya ditambah. Di antara tokoh ulama kaum tua yaitu Syaikh Sulaiman ar-Rasuli, Muhammad Jamil Jaho dan Syaikh Abdul Wahid Saleh.

Ulama pembaharu setelah tahun 30-an berbentuk organisasi pergerakan seperti Sarikat Islam, PMI, Muhammadiyah dan lain-lain. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan ulama pembaharu tidak hanya di bidang pendidikan dan sosial, tetapi merambah ke bidang politik sejalan dengan suhu politik bangsa pada waktu itu. Setelah kemerdekaan, ulama di Minangkabau tidak hanya jebolan surau tetapi sebagian ulama itu telah ditempa di perguruan tinggi agama baik perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.

Sebagaimana yang ditulis dalam *Tambo* adat Minangkabau bentuk struktur daerah Minangkabau secara geografis yaitu *luhak nan tigo dan rantau*, *luhak nan tigo* terbagi atas tiga bagian Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Lima Puluh, sedangkan rantau adalah daerah yang terletak di sekitar aliran sungai dan

mengalir ke pantai Timur Sumatera. Daerah rantau yang terletak di pinggiran laut, mempunyai peranan penting sebagai pintu gerbang penghubung ke dunia luar, dan tempat masuknya ide-ide dan praktek ideologi atau pengalaman komersial. Hubungan antara rantau dan luhak (darat), sebagaimana digambarkan Abdullah:

Yang lebih penting adalah, bahwa keduanya terintegrasi berkat sama-sama terikat pada pola perilaku ideal yang menyediakan tempat bagi kedua-duanya. Menurut adat, *rantau* sebagai jendela ke arah dunia luar, berfungsi sebagai juru pendakwah agama bagi daerah pedalaman; sebab itu dikatakan agama mendaki, dari daerah pesisir naik ke daerah dataran tinggi, *Darat*, sebagai tempat asal suku bangsa Minangkabau, merupakan sumber adat, maka dikatakan bahwa *adat manurun*. (Abdullah, 1987:109)

Salah seorang ulama, dari kaum tua di Koto Tangah adalah H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib (1922-2006), (selanjutnya, H. IMAM Amin al-Khatib), merupakan seorang ulama Tarekat Syattariyah, dalam mengemban dakwahnya secara geografis menurut tambo adat Minangkabau berada di daerah *rantau*. Dilihat dari silsilah gurunya, merupakan pengikut Syaikh Burhanuddin yang berada di *rantau* Pariaman.

Keikutsertaan H. IMAM Amin al-Khatib sebagai ulama Tarekat Syattariyah di Kota Padang, khususnya Kecamatan Koto Tangah. Telah memberikan kontribusi positif untuk daerah ini, salah satu bukti banyaknya alummi PPMTI yang menyebar sebagai *buya* di Kecamatan Koto Tangah dan sekitarnya. Pemikiran H. IMAM Amin al-Khatib tentang tarekat, tertuang dalam manuskrip-manuskrip dan kitab karangannya, yang ada di perpustakaan pribadi beliau. Di antara kitab-kitab H. IMAM Amin al-Khatib, ada yang merupakan salinan dari tulisan guru beliau.

Mengenai usaha H. IMAM Amin al-Khatib menulis ulang kitab karangan gurunya diisyratkannya:

Kebetulan saya ada menyimpan buku sejarah Syaikh Burhanuddin, Syaikh Abdurrauf dan Syaikh Surau Baru. Buku sejarah itu saya salin dahulu di *surau* Syaikh Paseban Syattari Rahimahullahu Ta'ala, pada tahun 1534 Hijrah (1936 Masehi) yaitu setahun sebelum beliau berangkat ke Tanah Suci. (Amin, 1401 H : 4)

H. IMAM Amin al-Khatib, sebagai seorang guru tarekat yang berpegang teguh pada keyakinan yang dianutnya. Beliau bukan hanya sekedar imam dalam bidang agama, tapi juga pencinta ilmu pengetahuan yang gigih. Kegigihannya tergambar, pada usia senja beliau masih menulis. Meskipun menggunakan alat tulis tradisional, berupa dawat dan kalam.

Sebagai seorang tokoh tarekat yang hidup pada tiga zaman, zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang dan zaman kemerdekaan. Dari masa-masa yang telah dilalui H. IMAM Amin al-Khatib, mempunyai tahapan kecenderungan-kecenderungan pemikiran yang muncul, sesuai dengan konteks zamannya. Sebagai konsekwensi dari keyakinan pada prinsip amaliah yang beliau anut. Peninggalan beliau yang tidak kalah pentingnya untuk generasi penerus dan masyarakat Batang Kabung, adalah sebuah institusi pendidikan.

PPMTI (Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah) Batang Kabung, merupakan institusi yang didirikan H. IMAM Amin al-Khatib bersama dengan temannya H. Salif Tuanku Sutan. Institusi ini mengadopsi pembaharuan dalam

bidang pendidikan. Awalnya institusi surau H. IMAM Amin al-Khatib berbentuk halaqah, berubah menjadi madrasah dan pesantren yang memiliki kelas untuk belajar. Di madrasah ini diajarkan mata pelajaran umum dan pelajaran agama, yang ada hubungannya dengan ajaran tarekat Syattariyah. PPMTI ini didirikan, untuk kontinuitas ajaran Tarekat Syattariyah bagi generasi penerus. Institusi yang didirikan oleh para tokoh tarekat pada zaman dulu, berbentuk surau, pengajarannya dengan model halaqah (duduk membentuk lingkaran). Sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat, berubah semakin kompleksnya ilmu pengetahuan, para siswa tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, tapi juga butuh ilmu pengetahuan umum, yang dibutuhkan masyarakat guna memperoleh pekerjaan yang layak.

Selain untuk mengenal perjuangan H. IMAM Amin al-Khatib, tulisan ini juga ingin mengetahui corak pemikiran H. IMAM Amin al-Khatib. Ditelusuri lewat manuskrip-manuskrip yang ditulis beliau. Semua karya-karya beliau merupakan kekayaan intelektual yang dimiliki ulama Sumatera Barat umumnya, Kecamatan Koto Tangah khususnya.

Akan tetapi, H. IMAM Amin al-Khatib, tidak dikenal khalayak secara umum, belum ditulis sebagai khazanah ulama Minangkabau. Penelitian ini, untuk menggali nilai yang dimiliki Syattariah Koto Tangah. Memperkenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda, tentang riwayat perjuangan dan jasa ulama Sumatera Barat, telah kita ketahui tokoh ini memperkaya tipologi ulama tarekat yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini juga cerminan usaha kita kembali ke surau, sebagaimana dicanangkan pemerintah daerah Sumatera Barat. Hal-hal yang disebutkan di atas, adalah alasan peneliti mengangkat riwayat hidup H. IMAM Amin Al-Khatib, sebagai fokus penelitian dalam tesis ini.

B. Masalah dan Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana riwayat hidup dan kepribadian H. IMAM Amin al-Khatib sebagai tokoh Tarekat Syattariyah?
2. Apa saja pemikiran, kiprah dan melalui lembaga apa?
3. H. IMAM Amin al-Khatib termasuk golongan ulama yang mana, dalam konteks sejarah ulama Minangkabau sesuai zamannya?

Mengingat luasnya aspek yang berhubungan dengan rumusan masalah di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah, untuk melihat fokus penelitian, batasannya meliputi tiga aspek, yakni :

1. Riwayat hidup H. IMAM Amin al-Khatib dan kepribadiannya.
2. Pemikiran, kiprah dan kelembagaan yang digunakan H. IMAM Amin al-Khatib.
3. Dilihat dari konteks sejarah ulama di Minangkabau H. IMAM Amin al-Khatib termasuk golongan ulama yang mana .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan penelitian adalah untuk :

- a) Menelusuri riwayat hidup H. IMAM Amin al-Khatib dan kepribadiannya.
- b) Untuk mengetahui pemikiran, kiprah dan kelembagaan yang digunakan H. IMAM Amin al-Khatib.
- c) Mengidentifikasi H. IMAM Amin al-Khatib termasuk golongan yang mana dilihat dari konteks sejarah ulama Minangkabau.

2. Manfaat Penelitian

- a) Melacak gambaran yang utuh tentang riwayat hidup, kepribadian, pemikiran, kiprah dan kelembagaan yang digunakan H. IMAM Amin al-Khatib. sehingga dapat ditelusuri dan menambah khazanah sejarah Islam Kodya Padang.
- b) Dengan mengklasifikasikan H. IMAM Amin al-Khatib ke dalam golongan mana dari konteks ulama di Minangkabau, membantu untuk memahami corak warisan intelektual yang ditinggalkannya. Sekaligus memberikan masukan pada dunia akademik, dan pemerhati persoalan perkembangan keagamaan, bermanfaat bagi dinas pendidikan agama, dalam bidang rekonstruksi sejarah Islam.
- c) Sebagai kontribusi pada pemerintah Daerah Koto Tangah, dalam upaya membina para guru sejarah Islam. Masyarakat dan generasi muda khususnya bisa mengambil nilai positif dari tarekat, untuk meningkatkan kualitas moral yang mulai menurun seperti maraknya korupsi dan kenakalan remaja.
- d) Sebagai tambahan dokumentasi kebudayaan Islam di Kecamatan Koto Tangah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H. IMAM Amin al-Khatib, ulama berpaham tua produk *surau*, yang menonjol darinya ialah kegigihan menuntut ilmu tarekat sejak usia 14 tahun, walau tidak diterima sebagai murid dia tetap belajar dengan cara menguping dari luar *surau*. Setelah dewasa dia jadi ulama tarekat di kampungnya Batang Kabung. Abdul Manaf begitu integral kepribadiannya dengan agama yang dianut, dia seorang yang cerdas, rajin, budi pekertinya baik dan akhlak yang Islami.
2. Pokok pikiran H. IMAM Amin al-Khatib adalah, masalah tauhid dan tasawuf dia menekankan dalam bertauhid dan bertasawuf harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang syariat. Pemikiran untuk kelestarian dan kesinambungan tarekat Syattariyah. Melestarikan kitab karangan guru sekaligus menjaga kesahihannya dan membuat riwayat hidup para guru. Dalam kitab *Taqwim wa al-siyam* inti pemikirannya dalam menilik bulan harus memakai *taqwim*, tapi untuk mulai puasa dan hari raya harus melihat *hilal*. Inti pemikirannya yang tertuang dalam kitab *Mizan al-qulb* yang harus dipedomani jamaah Tarekat Syattariyah, agar jamaahnya tidak terpengaruh ajaran lain. Kiprahnya sebagai ulama Tarekat Syattariyah, memberikan pengajian agama pada Surau Gadang Batang Kabung

dan surau-surau yang ada di sekitar Batang Kabung. Dia dalam berkiprah menghadapi berbagai rintangan dari kaum modern. Institusi pendidikan PPMTI Batang Kabung merupakan institusi pendidikan untuk kontinuitas Tarekat Syattariyah yang punya kelas khusus namanya “*baselo diateh anjuang*”.

3. H. IMAM Amin al-Khatib tergolong ulama kaum tua yang telah menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan. Sosok ulama kaum tua yang kuat pendirian menolak segala bentuk paksaan dalam beragama, dan memperjuangkan kemerdekaan menjalankan ibadah yang diyakini kebenarannya.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat membantu sejarawan Islam dalam merekonstruksi sejarah Islam di Kodya Padang. Karena H. IMAM Amin al-Khatib merupakan pejuang bagi kaum tua Koto Tangah. Warisan intelektual yang ditinggalkan, mempunyai hubungan yang erat dengan warisan keilmuan abad ke 17. Para generasi muda dapat mempelajari dan mengamati, apa yang terjadi pada abad ke 17 masih tetap ada pada abad ke 20 atau sampai sekarang. Walaupun dalam formula dan kualifikasi yang berbeda.

Pelestarian atas sejarah yang pernah ada perlu dilakukan, bagi keluarga perlunya mengenali dan mencintai kakek mereka secara lebih dekat, agar apa yang dimiliki tokoh tidak hilang begitu saja. Hendaknya menjadi motivasi bagi cucu H. IMAM Amin al-Khatib dalam berkarya.

Bagi pemerintah daerah Koto Tangah perlu adanya perawatan dan pelestarian manuskrip yang ada, karena manuskrip ini bermanfaat bagi ilmuwan bidang penaskahan dan bagian khazanah kebudayaan Islam Koto Tangah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Disarankan bagi pemerintahan Koto Tangah khususnya, lebih khusus lagi bagi pemerintahan Kotamadya Padang. melestarikan kebudayaan intelektual tokoh yang berupa manuskrip.
2. Diharapkan dinas pendidikan bidang kajian sejarah Islam, memperkenalkan pada generasi muda Kotamadya Padang, bahwa H. IMAM Amin al-Khatib merupakan pejuang bagi kaum tua Koto Tangah.
3. Bagi dunia pariwisata, penelitian ini supaya dimasukkan sebagai salah satu khazanah kebudayaan, karena bagian dari peninggalan sejarah Islam abad ke 17 yang masih tersisa di Koto Tangah. Merupakan bahan untuk rekontruksi sejarah Islam di Kodya Padang.

GAMBAR :

PETA KELURAHAN BATANG KABUNG

FOTO IMAM MAULANA

GAMBAR H. IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN

FOTO KUBAH DAN KUBURAN

GAMBAR KUBAH TEMPAT MAKAM H. IMAM MAULANA DAN H. SALIF

GAMBAR MAKAN H.IMAM MAULANA DAN H. SALIF

FOTO SEKOLAH PPMTI

GAMBAR SEKOLAH PPMTI BATANG KABUNG

FOTO LOKAL PPMTI DAN KUBAH

GAMBAR LOKAL PPMTI BATANG KABUNG DAN KUBAH

FOTO SURAU GADANG BATANG KABUNG DAN SURAU NUR HUDA

GAMBAR SURAU GADANG BATANG KABUNG

GAMBAR SURAU NUR HUDA

FOTO KANTOR YAYASAN YP2TI DAN ASRAMA PUTRI

GAMBAR KANTOR YAYASAN YP2TI

GAMBAR ASRAMA PUTRI SISWA PPMTI

LAMPIRAN :

SURAT PENELITIAN

BIODATA TOKOH

H. Imam Maulana Abdul Manaf Amin, lahir di Batang Kabung tanggal 8 Agustus tahun 1922. Meninggal dunia tanggal 12 Oktober 2006. Bapak Amin dan ibu Fatimah. Anak kelima dari enam saudara, di antara saudaranya 1) Udin 2) Khansiah 3) Ganna 4) Ghafur 5) Abdul Manaf 6) Kasim.

Pendidikan yang pernah dijalani. Pendidikan formal :

1. Sekolah Desa pada usia sembilan tahun di Muaro Penjalinan.
2. Sekolah Gouvernement pada usia dua belas tahun di Tabing.

Pendidikan Informal :

1. Belajar Juz Amma pada usia lima tahun di Muaro Penjalinan.
2. Belajar Qira'at pada usia delapan tahun di Batang Kabung.
3. Belajar ilmu tarekat pada usia empat belas tahun di Koto Panjang.

Di antara guru-gurunya:

1. Sari Makkah guru Juz Amma.
2. Angku Fakih Lutan guru Qira'at.
3. Syaikh Paseban guru ilmu tarekat.
4. Syaikh Ibrahim guru ilmu tarekat.

Pengalaman karir atau organisasi :

1. Tahun 1943 jadi khatib Jumat Surau Gadang Batang Kabung.
2. Tahun 1946 jadi anggota partai PERTI.
3. Tahun 1955 mendirikan PPMTI Batang Kabung.

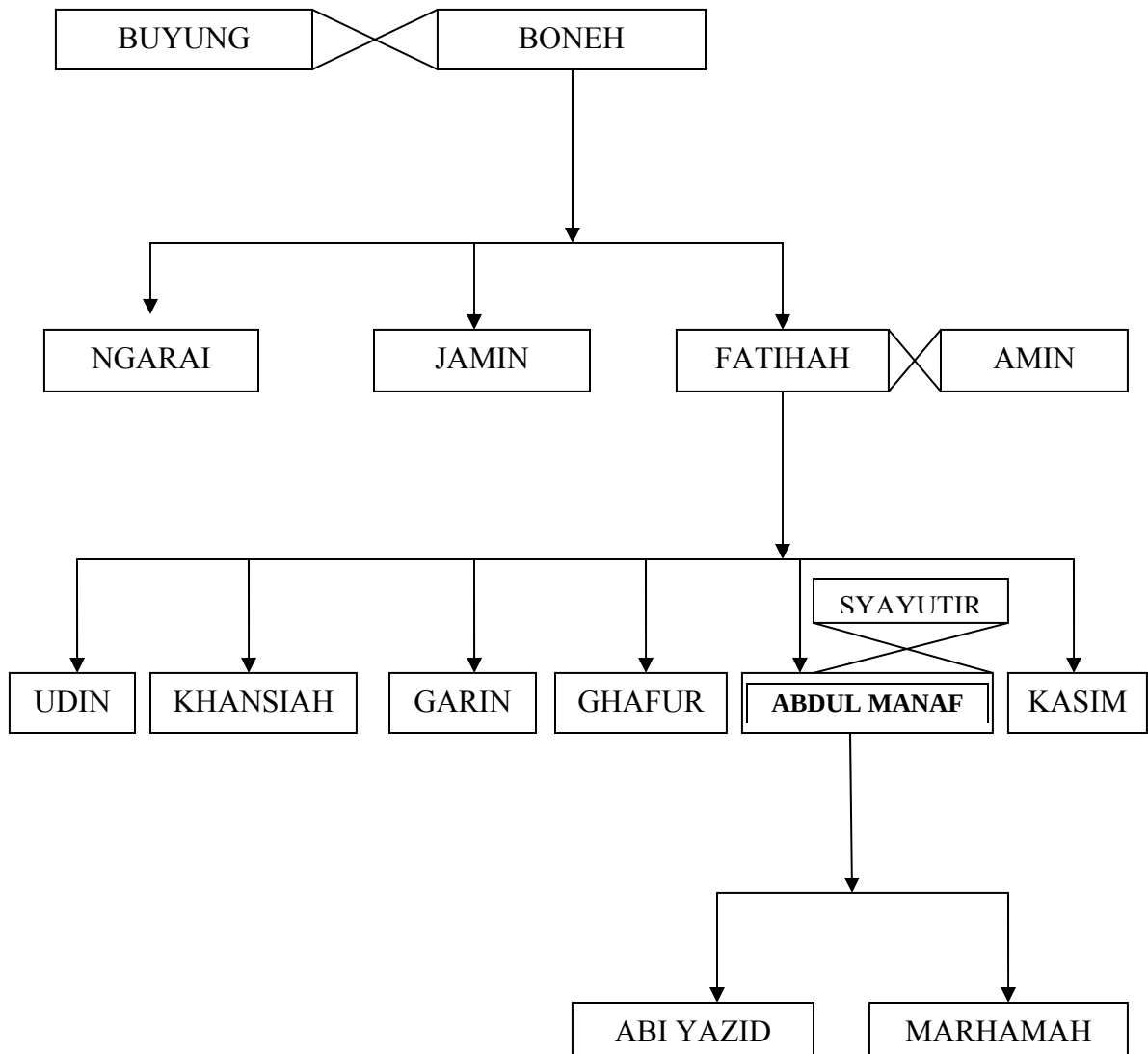
Istri empat orang, di antaranya:

1. Jannah dinikahi tahun 1950.
2. Rumani dinikahi tahun 1953.
3. Syayutir dinikahi tahun 1954.
4. Janiar dinikahi tahun 1982.

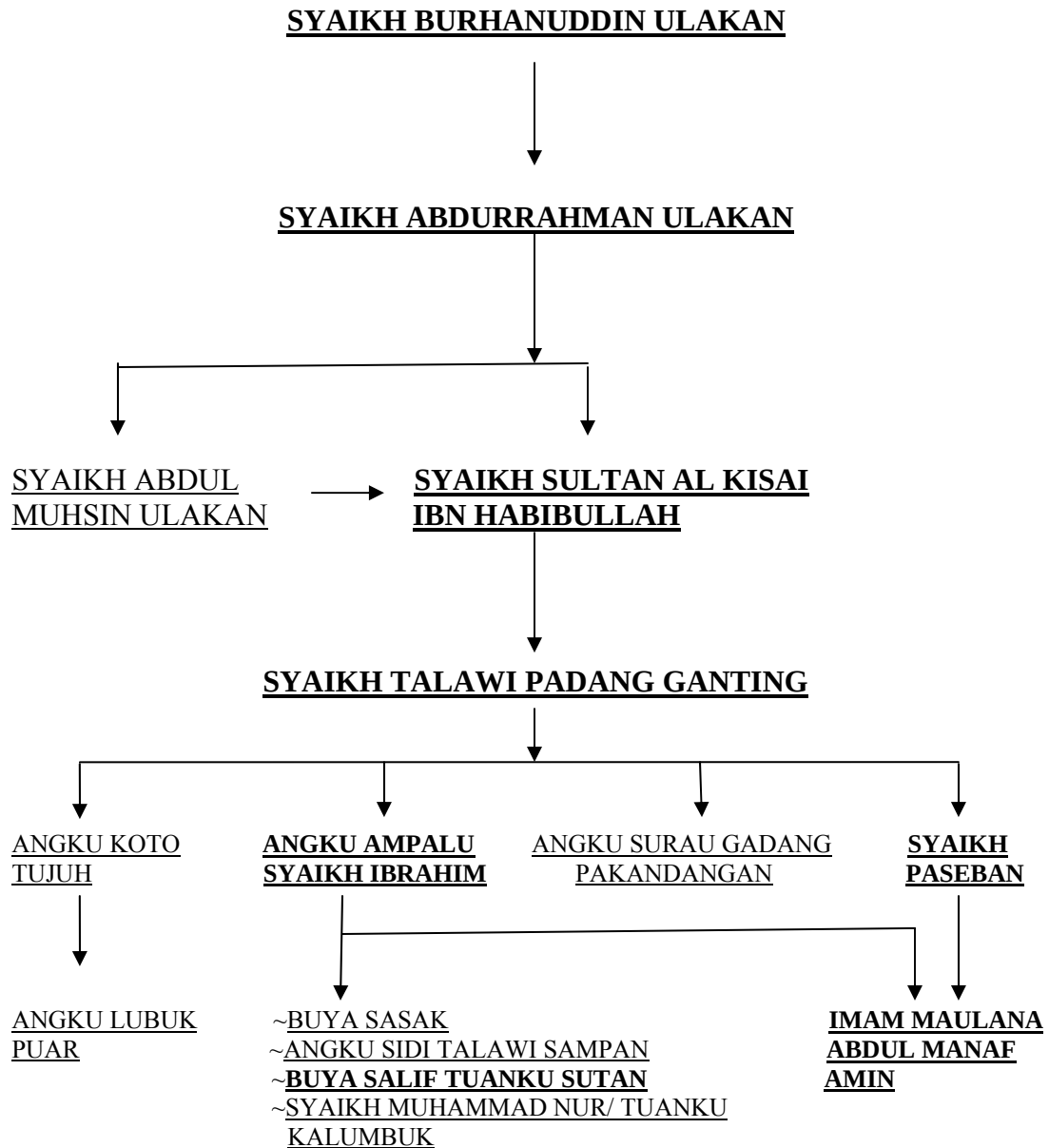
Anak dua orang, yaitu :

1. Abi Yazid lahir tahun 1955.
2. Marhamah lahir tahun 1958.

SILSILAH KELUARGA TOKOH



SILSILAH GURU TAREKAT TOKOH



DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat	Tempat dan Tanggal Wawancara
1	Jamaris Amir	50 thn	Pimpinan Umum MTS dan MAS, PMTI Batang Kabung	Koto Tuo	Batang Kabung, 6 Maret 2010
2	Kamarudin	73 thn	Pimpinan Umum, YP2TI	Padang Sarai	Batang Kabung, 17 Maret 2010
3	Alfian	46 thn	Ketua I YP2TI	Batang Kabung	Batang Kabung, 17 Maret 2010
4	Rustam	55 thn	Sekretaris YP2TI	Ganting	Batang Kabung, 5 Maret 2010
5	Thamrin	65 thn	Pensiunan Sekretaris Kelurahan, Batang Kabung	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
6	Zul Asri	36 thn	Guru Surau Paseban	Batang Kabung	Koto Panjang, 7 Maret 2010
7	Marhamah	52 thn	Ibu Rumah Tangga	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
8	Asril	59 thn	Tani	Batang Kabung	Batang Kabung, 6 Maret 2010
9	Afrida	54 thn	Dagang	Batang Kabung	Batang Kabung, 6 Maret 2010
10	Yus	59 thn	Ibu Rumah Tangga	Batang Kabung	Batang Kabung, 7 Maret 2010
11	Rabiatul	57 thn	Ibu Rumah Tangga	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
12	Janiar	80 thn	—	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
13	Nurbaiti	80 thn	-	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
14	Maya	63 thn	-	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
15	Nun	65 thn	-	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 Maret 2010
16	Hasan Basri	53 thn	Khatib Mesjid Darul Ma'ruf, kampung lalang	Simpang Lalang	Simpang lalang 23 Maret 2010

17	Amin	55 thn	Ketua 2 YP2TI	Batang Kabung	Batang Kabung, 15 April 2010
18	Pramono	32 thn	Dosen Sastra Minang, Unand	Limau Manis	Limau Manis 30 April 2010
19	M. Yusuf	70 th	-	Koto Panjang	Koto Panjang, 31 Agus 2010

KETERANGAN SINGKAT MANUSKRIP KARANGAN TOKOH

Yang Bertema Sejarah, Biografi dan Historiografi:

10. *Sejarah Ringkas Aulia Allah as-Salihin Syaikh Burhanuddin Ulakan*, tahun 1936 dan ditulis kembali tahun 1992. Naskah ini berukuran 4,8 x 21 cm dengan ukuran blok teks 10,3 x 16,8 cm. Naskah terdiri dari 9 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halaman tulisannya terdiri dari 19 baris. Penomoran halaman naskah menggunakan angka Arab sebanyak 148 halaman. Naskah ini disalin dari milik Syaikh Paseban, pada tahun 1936, di Surau Syaikh Paseban.

Naskah ini berisi tentang sejarah agama Islam pertama kali yang masuk ke Minangkabau, bukan di bawa oleh Burhanuddin, tapi Islam bisa lekat di hati masyarakat Minangkabau setelah kedatangan Burhanuddin Ulakan. Guru Syaikh Burhanuddin yang pertama di Tapakis bernama Syaikh Arif, merupakan murid dari Syaikh Ahmad al-Qhushasi di Madinah. Syaikh Burhanuddin menuntut ilmu di Aceh, sewaktu dalam perjalanan ke Aceh dia bertemu dengan empat orang, yang akhirnya orang yang empat, juga ikut menuntut ilmu ke Aceh. Sewaktu menjadi murid Abdurrauf, digambarkan bagaimana kepatuhan dan hormatnya Syaikh Burhanuddin pada gurunya. Setelah tiga puluh tahun Syaikh Burhanuddin menuntut ilmu di Aceh maka diizinkan pulang oleh gurunya untuk megembangkan tarekat Syattariyah di Minangkabau. Di samping itu, naskah tersebut juga berisi tentang paham-paham keagamaan menurut ajaran tarekat Syattariyah.

11. *Inilah Sejarah Ringkas Auliah Allah as-Salihin Syaikh Abdurrauf (Syaikh Kuala), Pengembang Agama Islam di Aceh*, 1936 dan ditulis kembali tahun 1993. Naskah ini menggunakan kertas dengan ukuran 20,5 x 14,5 cm. Jumlah halaman seluruhnya sebanyak 128 halaman. Halaman 1 terdiri dari 10 baris, halaman 2 terdiri dari 14 baris dengan hiasan di bagian atasnya, halaman 3 sampai halaman 127 terdiri dari 19 baris tiap halamannya dan halaman 128, yakni halaman daftar isi terdiri dari 11 baris. Naskah ini terbagi atas 9 bagian.

Naskah ini disalin dari milik Syaikh Paseban, pada tahun 1936. Dari naskah awalnya yang berjudul mubalighul Islam, dalam mubalighul Islam terdapat tiga riwayat hidup, yaitu riwayat hidup Syaikh Burhanuddin, riwayat hidup Abdurrauf al-Singkili dan riwayat hidup Syaikh Muhamamad Natsir atau Syaikh Surau Baru. Oleh H. IMAM Amin Al-Khatib dalam menulis naskah ini dibikin dan ditulis satu kitab satu tokoh dengan melalui revisi dan tambahan yang diperlukan.

Dalam naskah ini digambarkan bagaimana Abdurrauf pergi ketanah suci, sebelum belajar pada Syaikh Ahmad al-Qushashi dia belajar dulu pada beberapa orang guru. Setelah menjadi murid Syaikh al-Qushashi dia begitu patuh dan taat

pada gurunya, sehingga kegiatannya setiap hari menggondong gurunya pergi dan pulang dari masjid untuk mengajar. Selain itu dia juga harus mengembalikan unta milik Syaikh Ahmad al-Qushashi. Semua dilakukan dengan senang hati dan mengharap ridha dari Allah. Walaupun gurunya hanya mengajarkan surat Al-Baqarah saja sampai dia akan pulang ke Aceh. Sewaktu akan pulang kenegrinya barulah gurunya mengajarkan semua kitab yang ada dengan sistem *hiwalah* (murid membaca kitab guru dan guru menyimak apa yang dibaca oleh murid). Di antara kitab yang diajarkan adalah tentang ilmu fiqh, ilmu hadis, nahu, sharaf, ilmu tafsir, ilmu ushul, ilmu tauhid, ilmu tasauf dengan jalan tarekat Syattari. Setelah semua kitab itu siap dibaca oleh Abdurrauf maka Syaikh Ahmad al-Qushashi mengangkat Abdurrauf sebagai khalifah untuk tanah Jawi, pengangkatan khalifah ini dihadiri oleh seluruh ulama yang ada di Tanah Arab. Sebelum pulang Syaikh Ahmad al-Qushashi memberi amanat, agar Abdurrauf menyampaikan agama Islam di tanah Jawa dan tidak menyimpang dari yang telah diajarkan. Tarekat Syattari yang di bawa oleh Abdurrauf, silsilahnya sampai pada sahabat nabi Ali dan Nabi Muhammad. Pada bagian terakhir kitab ini H. IMAM Amin al-Khatib, berusaha menjelaskan riwayat hidup Abdurrauf yang benar, berhubung banyak riwayat yang menceritakan tentang riwayat hidup Abdurrauf yang simpang siur.

12. *Sejarah Ringkas Syaikh Muhamad Nasir (Syaikh Surau Baru)*, tanpa tahun. Naskah ini berukuran 14 x 21 cm dan blok teks 10 x 16,5 cm. Naskah dijilid yang terdiri dari 6 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halamannya terdiri rata-rata 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 96 halaman. Pada awal naskah ini H. IMAM Amin al-Khatib menjelaskan hubungan kekhilafahan antara Syaikh Surau Baru dengan Syaikh Paseban. Naskah Riwayat Syaikh Surau Baru ini, menceritakan dari pertama bertemu dengan Syaikh Burhanuddin di tengah hutan, sehingga mendengar maksud Burhanuddin, Syaikh Surau Baru dengan empat orang temannya ingin juga pergi ke Aceh menuntut ilmu agama. Sekembali dari Aceh, Syaikh Surau baru adalah seorang penyiar agama di Pauh, Koto Tangah dan Padang umumnya. Syaikh surau baru tidak hanya seorang ulama tapi juga seorang pejuang melawan Belanda. Akhir hidup Syaikh Surau Baru meninggal di dalam rajam Belanda. Seorang murid Syaikh Surau Baru juga menjadi pemimpin perang Pauh, bernama Fakih Muda. Selanjutnya menerangkan lafal tarekat Syattariyah yang dipakai Syaikh Surau Baru. Pada bagian terakhir menerangkan tentang sejarah tempat Batu Singka, yang merupakan makam Syaikh Surau Baru dan sekalian tentang berziarah ke Tempat Batu Singka.
13. *Sejarah Ringkas Syaikh Paseban al-Syattari Rahimahulallahu Taala*, selesai 19 Oktober 2001. Naskah ini berukuran 14 x 20 cm dengan ukuran blok teks 9,7 x 15,5 cm. Naskah terdiri dari 7 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Tulisannya berjumlah 18 baris pada tiap halamannya. Penomoran halaman menggunakan angka Arab dengan jumlah halaman sebanyak 108

halaman. Naskah ini merupakan karangan H. IMAM Amin al-Khatib, Isi naskah adalah menerangkan bagaimana jatuh bangun Syaikh Paseban menuntut ilmu agama Islam pertama kali, sehingga jadi preman dan belajar pada silat pada tiga orang guru silat. Juga menerangkan setelah jadi ulama Syaikh Paseban mengajar berpindah-pindah akhirnya pulang kekampungnya untuk mengajar di kampungnya. juga berisi tentang perjuangan Syaikh Paseban berjuang melawan penjajahan Belanda di Padang.

14. *Kitab Riwayat Hidup Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib*, selesai ditulis tanggal 9 Nopember 2002. Naskah ini berukuran 13,5 x 21,5 cm dan blok teksnya berukuran 9 x 16 cm. Naskah dijilid dengan sistem kuras yang terdiri dari 12 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halaman rata-rata terdiri dari 20 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab yang ditulis di tengah bagian atas setiap halaman naskah. Jumlah halaman naskah seluruhnya sebanyak 176 halaman. Naskah ini hanya sedikit menerangkan tentang riwayat hidup IMAM Amin al-Khatib waktu kecil. Yang terbanyak dituturkan tentang kegiatan H. IMAM Amin al-Khatib sebagai seorang ulama. Seperti pergi ziarah ke makam Syaikh Abdurrauf al-Singkil, untuk mencocokkan riwayat hidup Abdurrauf yang dimilikinya dengan buku riwayat hidup yang ada di Aceh. Perjuangannya sebagai kaum tua dalam mempertahankan paham kunonya dari serangan-serangan kaum modernis.
15. *Kitab Menerangkan Perkembangan Agama Islam di Minangkabau Semenjak Dahulu dari Syaikh Burhanuddin sampai ke Zaman Kita Sekarang*, selesai 24 Syafar 1422. Ukuran naskah 15 x 21 cm dan ukuran blok teksnya 10 x 16 cm. Jumlah barisnya berkisar antara 19 hingga 21 baris setiap halaman. Dalam pembahasannya menjelaskan, Syaikh Burhanuddin yang pulang ke Minangkabau membawa agama Islam bercorak tarekat Syattariyah, dijelaskan juga berapa jumlah rakaat tarawehnya, yang berhubungan dengan kematian, yang menurut Syattariyah amal yang kita kirim pada mayat akan sampai pahalanya, zaman jahiliyah lebih banyak mengemukakan corak dan sifat ajaran yang dipahami dan dilaksanakan oleh para pengikut tarekat Syattariyah.
16. *Sejarah al-Husin bin Ali Karimallahu Wajhahu*, selesai ditulis pada 10 Desember 1989. Naskah ini memiliki ukuran 15 x 21 cm dan ukuran blok teks 10,5 x 17 cm. Naskah terdiri dari 23 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar dengan tulisan rata-rata sebanyak 19 baris setiap halamannya. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 361 halaman. Teks naskah ini menceritakan tentang hikayat al-Husin, yakni salah seorang cucu Nabi Muhammad.
17. *Keterangan Sejarah Kampung Batang Kabung dan Sejarah Tempat Batu Singka*, selesai tahun 2006. Ukuran naskah ini 10 x 13 cm dan blok teks 7 x 9,5 cm. Naskah berupa jilidan kuras yang terdiri dari 3 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Teks naskah ini mengisahkan tentang sejarah daerah Batang Kabung, Padang. Di samping itu, naskah ini juga berisi tentang latar

belakang atau riwayat ziarah ke kuburan Syaikh Surau Baru di Batu Singka, Padang.

18. *Kitab Ziarah*, tanpa tahun. Naskah ini merupakan naskah catatan perjalanan Imam Maulana Abdul Manaf saat berziarah ke makam Syaikh Abdurrauf di Aceh. Ukuran naskahnya 13,5 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 9 x 16 cm. Naskah tidak dijilid dan menggunakan kertas HVS ukuran kwarto. Pada setiap halaman terdiri rata-rata 18 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 76 halaman.

Bertema Syariah:

11. *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid I), tanpa tahun. Naskah ini berisi tentang kelebihan bulan Muharam dan kelebihan bulan Asyura. Ukuran naskahnya 15 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 10,8 x 16,8 cm. Naskah ini terdiri dari 5 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 4 lembar. Rata-rata setiap halamannya terdiri dari 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 80 halaman.
12. *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid II), tanpa tahun. Naskah ini berukuran 14 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 10 x 16,5 cm. Pada setiap halaman kira-kira terdiri dari 20 baris. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 228 halaman. Isi naskah ini menerangkan sejarah maulidnya Nabi Muhammad sampai hijrah ke Negeri Madinah.
13. *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid III), tanpa tahun. Ukuran naskah 15 x 21 cm dan blok teks 10 x 16 cm. Jumlah barisnya berkisar antara 19 hingga 21 baris per halaman, hanya halaman 2 yang terdiri dari 16 baris.
14. *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid IV), tanpa tahun. Di dalam naskah ini diterangkan tentang bulan Ramadhan dan kelebihan ibadah-ibadah di dalamnya dan kelebihan bulan Syawal. Ukuran naskahnya 14 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 10,5 x 16,5 cm. Naskah terdiri dari 7 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 4 lembar. Pada setiap halaman rata-rata terdiri dari 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 112 halaman.
15. *Kisah Mi'raj Nabi Muhammad (Terjemahan dari Dardil, 'Perjalanan Nabi')*, selesai ditulis pada 14 Jumadil Akhir 1412 Hijriah (21 Desember 1991). Ukuran naskah ini 15 x 21,5 cm dan ukuran blok teksnya 10,5 x 17 cm. Naskah dijilid dengan jilidan kuras yang terdiri dari 8 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halaman terdiri rata-rata 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 128 halaman. Naskah ini selalu dibacakan pada saat memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad di depan para pengikut pengajian tarekat Syattariyah di Koto Tengah Padang.
16. *Kitab untuk Menyelenggaraan Mayit*, tanpa tahun. Ukuran naskah ini 10 x 13 cm dan blok teks 7 x 9,5cm. Naskah berupa jilidan kuras yang terdiri dari 3 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 40 halaman. Akan tetapi, tidak semua

halaman ditulis dan diberi penomoran halaman, misalnya pada halaman ke 41 sampai 48 kosong. Pada setiap halaman naskah terdiri dari rata-rata 20 baris tulisan. Menurutnya naskah ini ditulis karena masyarakat Batang Kabung ingin mengetahui tata cara menyelenggarakan mayat yang sesuai dengan ajaran tarekat Syattariyah

17. *Risalah Mauzatu l-Hasanah*, 1414 H. Ukuran naskah ini adalah 14 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 10,3 x 17 cm. Naskah berupa jilidan yang terdiri dari 9 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 4 lembar. Pada setiap halaman terdiri rata-rata 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab dengan jumlah 144 halaman. Pada bagian awal, yakni pada bagian mukadimah, dikatakan bahwa naskah ini ditulis untuk ‘memperkenalkan permintaan setengah sahabat kita’, dan diharapkan dapat ‘menjadi pengajaran dan pedoman bagi kita sebagai umat Islam yang akan kembali kepada Allah *subhanahu wa taala*’. Di dalamnya terdapat 23 buah hikayat atau riwayat tokoh-tokoh atau nabi-nabi yang patut diteladani baik amal ibadahnya maupun kesabarannya. Di bagian akhir riwayat itu dituliskan nasihat bagi pembaca, bagi orang-orang mukmin.
18. *Kitab al-Takwim (Menerangkan Masalah Bilangan Takwim dan Puasa)*, selesai ditulis tanggal 26 Maret tahun 1986 Masehi. Alas naskah ini berupa kertas dengan ukuran 14 cm x 20 cm. Ukuran blok teks 10 cm x 15,5 cm. Jumlah baris dalam setiap halaman rata-rata 19 baris. Jumlah halaman naskah terdiri dari 112 halaman. Penulisan halaman dengan menggunakan angka Arab ditulis timbal balik hingga halaman 104. halaman 105 sampai dengan halaman 112 merupakan halaman kosong. Naskah ini dijilid dengan bentuk jilidan kuras yang terdiri dari 7 kuras; tiap-tiap kuras terdiri dari 8 lembar. Naskah ini terdiri dari 16 bagian (sub judul): pertama mukadimah, kedua bab mengenal tahun dan bulan, ketiga pasal menyatakan takwim, keempat asal takwim, kelima cara memakai bilangan, keenam silsilah takwim, ketujuh sebab pindah ke bilangan Arba’a, kedelapan takwim dan puasa, kesembilan puasa Ramadhan, kesepuluh pendapat sebahagian ustad, kesebelas saksi melihat bulan, kedua belas suatu masalah, ketiga belas suatu pertanyaan, keempat belas apa sebab kita memakai hisab takwim, kelima belas penjelasan dan keenam belas khatamah.
19. *Al-Risalah Tanbih al-Masyi*, tanpa tahun. Naskah ini berukuran 13 x 16,5 cm dengan ukuran blok teks 7,5 x 15,5 cm. Naskah berupa jilidan dalam susunan kuras yang terdiri dari 13 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 204 halaman. Dalam naskah terdapat halaman yang kosong, yakni pada halaman 205-208. Setiap halaman naskah rata-rata terdiri dari 17 baris tulisan. Naskah ini merupakan salinan terhadap naskah *Tanbih al-Masyi* karangan Syaikh Abdurrauf Singkel. Naskah ini disalin oleh Abdul Manaf dari naskah milik gurunya, Syaikh Ibrahim di Ampalu Tinggi, Padang Pariaman.
20. *Risalah Mizan al-Qalb untuk Bahan Pertimbangan bagi Kaum Muslimin Buat Beramal Ibadah Kepada Allah*, selesai ditulis 26 Desember 1989. Naskah ini berukuran 14,5 cm x 20,8 cm dan blok teknya 10,5 cm x 16,5 cm. Tiap

halamannya rata-rata terdiri dari 19 baris tulisan. Tulisan pada setiap halaman naskah dibingkai dengan dua buah garis halus warna hitam. Naskah ini keseluruhannya terdiri dari 208 halaman. Penomoran halaman dibuat dengan angka Arab yang terletak di tengah bagian atas pada setiap halaman. Pada halaman pertama dan kedua tidak diberi penomoran, penomoran dimulai pada halaman tiga dengan angka tiga. Jilidan naskah adalah kuras yang terdiri dari 13 kuras; masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Teks naskah ini menguraikan tentang kondisi keislaman di jaman Nabi Muhammad di Timur Tengah hingga di jaman sekarang (khususnya di Minangkabau).

Bertema tasawuf atau tarekat:

4. *Risalah Sabilaturrisad Pedoman Kita Mengerjakan Amal Ibadah Menurut Syari'at Tauhid dan Haqiqat*, selesai ditulis pada hari Ahad 27 Rabi'ul Akhir tahun 1413. Naskah ini berukuran 13,5 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 9,3 x 17 cm. Naskah dalam bentuk jilidan kuras yang terdiri dari 14 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halaman naskah terdiri dari rata-rata 19 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab sebanyak 200 halaman. Naskah ini mengandung ajaran untuk mengamalkan ibadah kepada Allah yang sesuai dengan ajaran tarekat Syattariyah.
5. *Kitab Tahqiq (Menerangkan Pengajian Tarekat Syattari)*, tanpa tahun. Naskah ini mempunyai kedudukan penting bagi penulisnya karena tidak semua diperbolehkan memilikinya. Orang-orang yang telah mengaji kepada Imam Maulana Abdul Manaf dan telah dibai'at saja yang diperbolehkan memiliki naskah ini. Naskah ini merupakan naskah pedoman untuk memahami bagaimana mendekatkan diri kepada Allah melalui jalan tarekat Syattariyah. Ukuran naskah ini adalah 10,5 x 16,5 cm dan ukuran blok teksnya 7,5 x 13 cm. Penjilidan naskah memakai sistem kuras yang terdiri dari 7 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Pada setiap halaman naskah terdiri rata-rata 14 baris tulisan. Penomoran halaman menggunakan angka Arab yang ditulis pada bagian tengah atas di setiap halaman naskah. Jumlah halaman naskah sebanyak 105 halaman.
6. *Kitab Nur al-Haqiqah (Menerangkan Pengajian Ilmu Tasawuf)*, tanpa tahun. Naskah berukuran 14 x 21,5 cm dengan ukuran blok teks 9,7 x 17 cm. Penjilidan naskah menggunakan sistem kuras yang terdiri dari 14 kuras yang masing-masing kuras terdiri dari 8 lembar. Penomoran halaman menggunakan angka Arab yang ditulis di bagian tengah atas pada setiap halaman naskah. Jumlah halaman naskah sebanyak 224 halaman. Halaman 213-224 tidak terdapat tulisan atau kosong. Pada setiap halaman terdapat rata-rata 19 baris tulisan. Teks naskah ini menerangkan tentang pelajaran yang berkaitan dengan tasawuf.

DATA SEKOLAH PPMTI BATANG KABUNG

Visi dan Misi PPMTI Batang Kabung

A. Visi

Berdasarkan rumusan dari musyawarah kerja guru PPMTI Batang Kabung, maka visi nya adalah “ DISIPLIN, BERILMU, DAN BERAKHLAK MULIA”.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi MTs TI dan MAS MTI Batang Kabung maka dirumuskan misi :

1. Menciptakan pembelajaran yang tepat waktu
2. Menbentuk santri yang trampil dalam berpidato
3. Mengupayakan santri yang santun pada guru, orang tua dan masyarakat
4. Mengusahakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

C. TUJUAN

Tujuan pembelajaran pada MTI Batang Kabung “MENCIPTAKAN GENERASI YANG ISLAMI”

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

1. Kepala dan Wakil

No	Jabatan	Nama	Kualifikasi			Umur	
			<S1	S1	S2	-35 Th	36-50 Th
1	Kepala Madrasah	Jamaris Amir		√			√
2	Wakil Kepala	Agusti Dewice, S.Pd, M.Pd			√	√	
3	Waka Kurikulum	Zetmanita, S.Pdi		√			√
4	Waka Kesiswaan	Syamsuar	√			√	
5	Waka Humas	Hendra Yeni, S.Pdi		√		√	
	Jumlah		1	3	1	3	2

2. Kualifikasi Guru

No	Nama	Kualifikasi			Umur		
		<S1	S1	S2	-35 Th	36-50 Th	51-60 Th
1	Ahmad Rusydi		√				62
2	Pon Hayaman Tk. S	√			33		

3	Marlis		√			44	
4	Mulyadi KSB	√			32		
5	Irwanto Tk. Sutan		√		33		
6	Hendra candra	√			22		
7	Dafril, Tk.Sutan, S.Pdi		√		32		
8	Rosita Dewi	√			32		
9	Syamsuar	√			32		
10	Mesra Afandi	√			24		
11	Jul maizin	√			23		
12	Jumaidi	√			23		
13	Syahrial	√			25		
14	Nofrizal	√			29		
15	Syaprizal	√			23		
16	Feni Indra Nila	√			26		
17	Rahmana Putra Emda	√			21		
18	Amrizal, S.Pd.I		√		34		
19	Drs. Ali		√				54
20	Fitmalinda, S.Pd		√		31		
21	Hafnita Sukmawati, S.Pd		√			37	
22	Titi Khairina Munir, S.Pd		√		34		
23	Linda Yusra, S.Si		√		30		
24	Syarifah, S.Pd.I		√		29		
25	Hilfahwan Sukma L, S.S		√		32		
26	Resty Susanti, S.Pd		√		26		
27	Sismayenni, S.Pdi		√		32		
28	Esimardiani, S.Pd		√		35		
29	Elfira Wati, S.Pd		√		29		
30	Alamsir, BA	√					55
31	Agusti Dewice, S.Pd, M.Pd			√	33		
32	Zetmanita, S.Pdi		√			44	
33	Hendra yeni, S.Pdi		√		33		
34	Fajriati, S.PdI		√		25		
35	Vita Syafriati, S.Pt		√			39	
36	Ilham Deni, S.S		√		30		
37	Elfiani, S.Pd		√			39	
38	Jones Rizqi, A.Ma	√			22		
39	Elfi Sestin, A.Ma	√			31		
40	Casmiasi, SP		√			44	
41	Hilman, S.S		√		33		
42	Masridal, S.Pd		√		32		
43	Zaitun Rahmah, S.Pdi		√		27		

44	Roza Sulastri, SS		√		25		
45	Wasni	√			34		
46	Zainatul Hayati, A.Md	√			24		
47	Shelchy Nice Octavia, S.Pd		√		24		
48	Gusvaneli, S.Pd		√		24		
49	Desi Meldanita, S.Hi		√		27		
50	Nofi Narti Putri, A.Ma	√			26		
51	Fitria Susanti, A.Md	√			28		
52	Yunailis, S.Pdi		√		32		
	Jumlah	20	31	1	43	7	2

3. Kualifikasi Karyawan

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi			Umur	
			<S1	S1	S2	-35 Th	51-60 Th
1	Wasni	Kaur / Bendahara	√			34	
2	Fitria Susanti, A.Md	TU	√			28	
3	Nofi Narti Putri, A.Ma	TU	√			26	
4	Desi Meldanita, S.Hi	Peg. Pustaka		√		27	
5	Fajriati, S.Pdi	TU		√		25	
6	Sri Wahyuni	Peg. Pustaka	√			23	
7	Asmira	Peg. Koperasi	√			25	
8	Munas	Penjaga Sekolah	√				52
9	Sawinar	Peg. Kebersihan	√				62
	JUMLAH		7	2	-	7	2

4. Pengembangan Profesionalisme/ Kopetensi Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru Yang Telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/ Profesional		
		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1	Sosialisasi KTSP	1		
2	P. Metode Pembelajaran			
3	Sosialisasi PTK	1		
4	Sertifikasi Profesi	4		
5	Penataran & Karya Ilmiah			

d. Data Ruang

1. Keadaan Ruang Belajar Kampus I

Kondisi	Jumlah & Ukuran				Kerusakan	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk kelas
	Ukuran 7 x 9	Uk. <63	Uk. > 63	Jumlah		
Baik	3	3	-	6	90 %	-

Rusak Ringan	2	-	-	2	40 %	-
Rusak Sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-	-

2. Keadaan Ruang Belajar Kampus II

Kondisi	Jumlah & Ukuran				Kerusakan	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk kelas
	Ukuran 7 x 9	Uk. <63	Uk. > 63	Jumlah		
Baik	3	2	-	5	-	-
Rusak Ringan	-	2	-	2	-	-
Rusak Sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-	-	-

3. Data Ruang Kantor Kampus I

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
Kepsek	1	4 x 5	Baik
Wakil	1	3 x 4	Baik
TU	1	4 x 5	Baik
Guru	1	7 x 9	Baik
Bendahara	1	2 x 4	Baik

4. Data Ruang Kantor Kampus II

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
Kepsek	1	3 x 10	Baik
Wakil	1	3 x 7	Baik
TU	1	4 x 3	Baik
Guru	1	9 x 10	Baik
Bendahara	-	-	-

5. Sarana Sekolah Kampus I

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
WC Siswa	2	2 x 9	Sedang
WC Guru	1	2 x 7	Sedang
UKS	1	3 x 7	Baik
OSIS	1	3 x 4	Baik
Kopsis	1	5 x 5	Baik
Labor Komputer	1	6 x 6	Baik
Pustaka	1	5 x 7	Baik
Mushalla	1	7 x 7	Sedang

6. Sarana Sekolah Kampus II

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
WC Siswa	2	4 x 8	Baik
WC Guru	1	2 x 6	Baik
UKS	1	4 x 7	Baik
OSIS	1	4 x 7	Baik
Kopsis	1	3 x 4	Baik
Labor Komputer	1	5 x 6	Baik
Mushalla	1	7 x 9	Baik

e. Data Lapangan

Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
Volly ball	1		
Takraw	1		

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel dan Jurnal

- Abdullah, Taufik (editor). 1987. *Sejarah dan Masyarakat (Lintasan Historis Islam di Indonesia)* Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah, Taufik (editor). 1996. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abdullah. Taufik. 1996. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES.
- Aboe Nain, Sjafnir. 1988. *Tuaniku Imam Bonjol, Sejarah Intelektual Islam di Minangkabau 1784-1832*. Padang ; Esa Padang
- Asnan, Gusti. 2003. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM).
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi*, diterjemahkan dari aslinya oleh Iding Rosyidin. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Historiografi Islam Kontemporer (Wacana, aktualitas dan sumber sejarah editor Idris Thaha)*. Jakarta. Gramedia Pustaka utama.
- Azra, Azyumardi.1999. *Renaissans Islam Asia Tenggara (Sejarah Wacana dan Kekuasaan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Bogdan, Robert and Steven J. Tailor. 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. (terjemanah A. Konzin Afandi). Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historisitas dan eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Denzin, K. Norman & Yvanna S. Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. New Delhi: SAGE Publications